

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Ferdy Ardyansyah ^{*1)}, Yantoro ²⁾, Muhammad Sholeh ³⁾

^{1,2,3)}Prodi PGSD, FKIP, Universitas Jambi. Indonesia.

^{*}Corresponding author

e-mail: ardyansyah9823@gmail.com

Article history:

Submitted: Mar. 22th, 2024; Revised: April 14th, 2024; Accepted: May 9th, 2024; Published: Oct. 10th, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 12/X Pemusiran saat tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan yakni eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*, dimana terdapat kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui pemberian tes angket kecerdasan sosial kepada siswa. Kemudian data diolah untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai kemampuan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai uji t pada uji *independent sample t-test* diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} yakni $44,057 > 2,063$. Kemudian dari hasil uji t pada uji *paired sample t-test* didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan yakni terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk pembina dan pihak sekolah agar terus aktif melaksanakan pertemuan latihan ekstakurikuler pramuka. Hal ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta dalam peningkatan kecerdasan sosial siswa.

Kata Kunci: pengaruh; kegiatan ekstrakurikuler Pramuka; kecerdasan sosial

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of scout extracurricular activities on the social intelligence of elementary school students. This research was conducted at SDN 12/X Pemusiran during the 2023/2024 academic year. The type of research used is quasi-experimental design with a quantitative approach. The research design used in this research is nonequivalent control group design, where there is an experimental group and a control group. Data collection techniques were obtained through giving social intelligence questionnaire tests to students. Then the data is processed to compare the experimental group and the control group. The research results show that there is a significant difference in the average final ability scores of the experimental group and the control group. This is shown by the results of the t test value in the independent sample t-test, it is known that the tcount value is greater than ttable, namely $44.057 > 2.063$. Then from the results of the t test in the paired sample t-test, it was found that the significance value (2-tailed) was smaller than 0.05, namely 0.000, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of scout extracurricular activities on students' social intelligence. From the results of this research, it is recommended that coaches and schools continue to actively carry out extracurricular scout training meetings. This is expected to have a positive influence on developing students' talents and interests as well as increasing students' social intelligence.

Keywords: influence, Scout extracurricular activities, social intelligence

PENDAHULUAN

Siswa di jenjang sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental yang amat cepat, mereka perlu mengadaptasi diri mereka dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Harapannya, mereka dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pertiwi (2023:1) “pendidikan dasar memainkan peran penting dalam mendorong beragam aspek pertumbuhan anak, termasuk kemampuan kognitif, keterampilan motorik halus, motorik kasar, dan perkembangan sosial serta emosional”. Pendapat tersebut seiring pada tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menjelaskan yakni “Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa dengan maksud mencerahkan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Siswa di jenjang sekolah dasar, mempunyai kecerdasan sosial yang baik sangatlah penting. Menurut Mahmudah (2023:14) “memiliki

kecerdasan sosial yang tinggi memungkinkan seseorang untuk dapat memahami mengenai dirinya sendiri dengan sangat baik, bagaimana mereka berinteraksi dalam masyarakat, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang seimbang serta harmonis di lingkungan sekitarnya”. Kecerdasan sosial merujuk pada kapasitas individu dalam memahami serta menghadapi orang lain, serta kemampuan untuk merespons dengan bijaksana terhadap berbagai situasi yang beragam. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap orang lain dan kemampuan untuk bertindak dengan bijak dalam hubungan antar sesama (Goleman, 2015:436).

Meningkatkan kecerdasan sosial pada anak-anak usia sekolah dasar memerlukan waktu yang cukup, dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat (Azzet, 2014:47-56). Selain itu kolaborasi dari berbagai pihak termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah, sangatlah penting. Khususnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah, mempunyai peran penting dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan sosial. Sekolah dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa melalui pendidikan non formal dengan melibatkan mereka dalam program kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gazali, dkk (2019:203) bahwa “sebagai institusi pendidikan,

sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan, kemudian mengembangkannya dengan proses pendidikan formal dan non formal. Dalam kaitannya dengan pendidikan non formal, sekolah menyelenggarakan program ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, sebagai tempat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan non formal tersebut.”

Pramuka ialah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Sebagai bagian integral dari pendidikan, pramuka dianggap sebagai penyempurna dari proses pembelajaran formal (Alirmansyah & Wulandari, 2023:7539). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Lampiran III mengenai kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Menurut kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan termasuk dalam kategori ekstrakurikuler yang diwajibkan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan ditujukan untuk siswa tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.”

Merujuk pada hasil wawancara serta observasi yang sudah dilakukan

oleh peneliti ketika penelitian pendahuluan dibulan Desember 2023 bersama Bapak Ahyar, S.Pd dan Ibu Robiah, S.Pd selaku pembina pramuka SDN 12/X Pemusiran. Diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka di SDN 12/X Pemusiran itu diwajibkan bagi kelas 4,5 dan 6, namun untuk tahun ajaran genap yakni semester 2 pada awal tahun 2024 kelas 6 sudah tidak diwajibkan karena difokuskan dalam ujian kelulusan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 12/X Pemusiran dijadwalkan satu kali pertemuan dalam seminggu, hanya saja dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini terkadang tidak diadakan. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut masih diabaikan. Berikut ini peneliti sajikan jumlah data siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di SDN 12/X Pemusiran ketika semester genap diawal tahun 2024:

Tabel 1. Data Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka SDN 12/X Pemusiran Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

| No. | Kelas | L | P | Jumlah |
|---------------|---------|-----------|-----------|-----------|
| 1. | Kelas 4 | 6 | 6 | 12 |
| 2. | Kelas 5 | 8 | 6 | 14 |
| Jumlah | | 14 | 12 | 26 |

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa di SDN 12/X Pemusiran masih rendah atau kurang baik. Hal ini berdasarkan dari aktivitas harian siswa di dalam lingkungan sekolah, diantaranya kurangnya perhatian terhadap teman, tidak sopan ketika sedang berbicara, dan keengganannya untuk bertegur

sapa dengan teman maupun guru. Sebagai contoh, siswa dengan tingkat kecerdasan sosial baik mereka bisa secara sukarela membantu teman yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan dalam pekerjaan, tanpa harus diminta. Di sisi lain, siswa dengan tingkat kecerdasan sosial yang rendah mungkin kurang peka dan acuh terhadap teman yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Fuadah, dkk (2018) yang berjudul “*The influence of activeness in joining extracurricular activity on students sosial intelligence*”. “Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada kecerdasan sosial peserta didik”. Berdasarkan hasil akhir dari analisis data pada uji-t dengan berbantuan *SPSS 22.00 for Windows* dapat diketahui yakni terdapat pengaruh yang signifikan saat siswa ikut secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan tingkat korelasi yang tinggi. Dengan kata lain, partisipasi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa dianggap sebagai salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi kecerdasan sosial siswa.

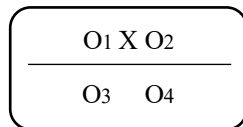
Merujuk pada penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Maka dari itu, peneliti berminat untuk meneliti serta mengetahui lebih lanjut terkait “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa SDN 12/X Pemusiran.”

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Abdullah, dkk (2022:1) menyampaikan tentang “penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis kepada elemen-elemen serta fenomena tertentu dan juga hubungan kausalitas diantaranya. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penyelidikan yang terorganisir terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang bisa diukur, menggunakan teknik statistik, matematika, ataupun komputasi”. Adapun jenis penelitian yang diterapkan di penelitian ini yakni eksperimen semu (*quasi experimental design*). Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa “eksperimen semu adalah penelitian yang menyerupai eksperimen sejati. Tujuan penelitian ini adalah untuk secara langsung menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain serta menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat.” Desain penelitian yang diterapkan pada eksperimen semu ini ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Abdullah, dkk (2022:107) menjelaskan bahwa “penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen serta menetapkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Perlu ditekankan bahwa pemilihan kelompok eksperimen serta

kelompok kontrol tidak dilakukan dengan acak.” Berikut rancangan desain dari penelitian ini dengan mengutip yang dijelaskan oleh Sahir, (2021:33) di dalam bukunya yakni seperti gambar di bawah:



Gambar 1. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat kecerdasan sosial kelompok eksperimen (siswa yang diberikan perlakuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka) serta kelompok kontrol (siswa yang tidak diberikan perlakuan apa-apa). O₁ dan O₃ merupakan tingkat kecerdasan sosial awal kelompok eksperimen serta kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. O₂ merupakan tingkat kecerdasan sosial akhir kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Sementara itu, O₄ merupakan tingkat kecerdasan sosial akhir kelompok kontrol yang tidak dilakukan pemberian perlakuan. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Adapun populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 12/X Pemusiran, untuk jumlah siswa bisa diperhatikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas 4 & 5 SDN 12/X Pemusiran

| No. | Kelas | Jumlah siswa |
|--------|---------|--------------|
| 1. | Kelas 4 | 12 |
| 2. | Kelas 5 | 14 |
| Jumlah | | 26 |

Menurut Nuryadi, dkk (2017:8) “sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk objek pengamatan langsung serta digunakan sebagai dasar untuk membuat hasil akhir.” Adapun teknik yang diterapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *Nonprobability Sampling*, yang mengacu pada penjelasan Sugiyono (2013:84). *Nonprobability Sampling* adalah metode di mana tidak setiap elemen atau individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang dipakai pada penelitian ini yakni *sampling jenuh*. Menurut Hardani, dkk (2020:369), *sampling jenuh* terjadi ketika seluruh peserta populasi dipakai menjadi sampel. Teknik ini direkomendasikan untuk populasi yang secara proporsional kecil, biasanya kurang dari 30 siswa, atau dalam penelitian dimana kesalahan sangat kecil. Sehingga, dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan siswa kelas 4 & 5 SDN 12/X Pemusiran, yang mencakup keseluruhan populasi berjumlah 26 siswa.

Adapun teknik yang diterapkan pada penelitian ini ketika mengumpulkan data yakni

menggunakan angket atau kuesioner. Menurut penjelasan dari Priadana & Sunarsi (2021:192), yang menyatakan bahwa “kuesioner, juga dikenal sebagai angket atau *self-administrated questioner*, merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengiriman daftar pertanyaan untuk responden agar diisi.” Angket yang dipakai pada penelitian ini mengambil bentuk skala likert memakai pertanyaan yang bersifat tertutup, di mana jawaban untuk pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti.

Proses analisis data pada penelitian ialah salahsatu dari serangkaian tahapan yang perlu dilalui. Analisis data umumnya dilaksanakan setelah data terkumpul dari sumbernya (Sutisna, 2020:7). Namun menurut Heryana (2020:2) “Data yang sudah terkumpul tidak dapat segera dianalisis secara langsung karena memerlukan tahapan tertentu untuk memastikan kevalidan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan”. Maka dari itu, peneliti pada penelitian ini memakai beberapa uji persyaratan analisis yaitu diantaranya; Uji normalitas berbantuan *SPSS 20* menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memberi indikasi data sampel bersumber dari populasi dengan distribusi yang normal. Selanjutnya, uji homogenitas dengan berbantuan *SPSS 20* menggunakan uji *Levene* untuk memeriksa apakah varians dari dua kelompok data adalah sama atau

homogen. Menurut Supriadi, (2021:86) apabila telah terverifikasi bahwa kedua data memiliki distribusi yang normal dan varian yang homogen, sehingga uji hipotesis memakai uji t bisa dilaksanakan.

Hipotesis ialah perkiraan sementara tentang sebuah fenomena yang dimanfaatkan guna dalam memberikan penjelasan tentang sesuatu. Kemudian, penting untuk melakukan pengecekan terhadap hipotesis yang diajukan (Sudjana, 2016:219). Teknik analisis data atau uji hipotesis yang dipakai didalam penelitian ini yakni uji t berbantuan *SPSS 20 for windows* dengan menerapkan uji *paired sampel t-test* guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh variabel *independen* yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel *dependen* yakni kecerdasan sosial siswa (Y). Setelah itu penguji juga memakai uji *independent sampel t test* guna menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil tes pengisian angket kecerdasan sosial antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2017:273) “tujuan dari pengujian hipotesis ialah untuk menjawab pertanyaan perbedaan dan perbandingan antara data.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian kedua kelompok diberikan *pre-test* guna melihat tingkat kemampuan awal kecerdasan sosial siswa. Setelah itu

kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan untuk kelompok kontrol tanpa perlakuan. Perlakuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu; upacara pembukaan dan penutupan latihan, peraturan baris-berbaris, dan adu yel-yel. Sedangkan untuk pertemuan kedua yakni diantaranya; upacara pembukaan dan penutupan latihan, tali temali dan permainan. Setelah itu kedua kelompok diberi *post-test* berupa angket kecerdasan sosial yang sama seperti tes awal. Menurut Alirmasnyah & Rizkiah (2023:7619) “karakter peduli sosial atau disebut juga kecerdasan sosial ini bisa ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan latihan mingguan yang dilakukan setiap pertemuan.”

Merujuk pada hasil analisis uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 20*, bisa dilihat bahwa nilai sig *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol yakni lebih besar dari 0,05. Maka dari itu bisa disimpulkan jika data terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS 20* bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Jenis Tes Kelompok | Statistic | df | Sig. | Ket |
|----------------------------|-----------|----|-------|--------|
| <i>Pre-Test</i> Eksperimen | 0,176 | 13 | 0,200 | Normal |

| | | | | |
|-----------------------------|-------|----|-------|--------|
| <i>Post-Test</i> Eksperimen | 0,192 | 13 | 0,200 | Normal |
| <i>Pre-Test</i> Kontrol | 0,126 | 13 | 0,200 | Normal |
| <i>Post-Test</i> Kontrol | 0,218 | 13 | 0,093 | Normal |

Menurut Sugiyono (2019:79) “nilai suatu data tidak normal, maka statistic parametric tidak bisa diterapkan, dengan demikian menggunakan statistic non parametric.” Karena data terdistribusi secara normal, maka peneliti dapat menggunakan uji statistic parametric.

Sementara itu uji homogenitas dengan memakai uji *levene* dalam program *SPSS 20* diketahui bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol diketahui jika nilai signifikansinya $0,398 > 0,05$ sehingga bisa dinyatakan data tersebut homogen. Dan untuk *post-test* didapatkan nilai signifikansinya $0,089 > 0,05$ sehingga peneliti menyimpulkan jika data tersebut juga homogen. Untuk hasil uji homogenitas menggunakan uji *levene* berbantuan *SPSS 20* bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test

| <i>Pre-Test</i> Kelompok | Jumlah | df2 | Sig. | Ket |
|--------------------------|--------|-----|-------|---------|
| Eksperimen | 13 | 24 | 0,398 | Homogen |
| Kontrol | 13 | 24 | | |

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-Test

| <i>Post-Test</i> Kelompok | Jumlah | df2 | Sig. | Ket |
|---------------------------|--------|-----|-------|---------|
| Eksperimen | 13 | 24 | 0,089 | Homogen |
| Kontrol | 13 | 24 | | |

Sesudah diketahui hasil uji normalitas serta uji homogenitas yang mengindikasikan jika data terdistribusi secara normal dan setiap data kelompok eksperimen serta

kontrol memiliki data yang homogen kemudian dilaksanakan uji hipotesis .

Menurut Harisman dalam Nurhaliza (2023:53) “uji hipotesis memiliki tujuan guna memperbandingkan dua nilai rata-rata untuk menentukan apakah perbedaan diantaranya signifikan secara statistik, bukanlah hasil kebetulan.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *independent sampel t-test* untuk mengukur perbedaan rata-rata kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Di bawah ini peneliti sajikan data hasil uji *independent sampel t-test pre-test* kedua kelompok dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel T-Test Pre-Test

| Kelompok | N | Mean | df | T hitung | T tabel |
|------------|----|-------|----|----------|---------|
| Eksperimen | 13 | 35,85 | 24 | 1,348 | 2,063 |
| Kontrol | 13 | 34,08 | | | |

Untuk uji *independent sampel t-test pre-test* kedua kelompok didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $1,348 < 2,063$. Maka peneliti menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pre-test* dari kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Adapun tabel hasil uji *independent sampel t-test post-test* antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sampel T-Test Post-Test

| Kelompok | N | Mean | df | T hitung | T tabel |
|------------|----|-------|----|----------|---------|
| Eksperimen | 13 | 73,00 | 24 | 44,057 | 2,063 |
| Kontrol | 13 | 32,62 | | | |

Untuk uji *independent sampel t-test post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $44,057 > 2,063$. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menandakan jika pada kondisi akhir ke dua kelompok terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai kelompok eksperimen yang dilakukan pemberian perlakuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta kelompok kontrol yang tanpa perlakuan apa-apa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan dengan menguji hasil *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen berbantuan SPSS 20 menggunakan uji *Paired Sample t-test* seperti dalam tabel hasil dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

| T | df | Sig (2-tailed) | Sig. | Std. Error | Ket |
|--------|----|----------------|-------|------------|---------------------------|
| 35.211 | 12 | 0,000 | 0,527 | 1,055 | Ha diterima Ho ditolak |

Diketahui nilai Signifikansinya (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05 yakni 0,000 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dari itu peneliti menyimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Pertiwi (2023) bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler

kepramukaan dan kecerdasan sosial peserta didik.” Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka penting untuk terus aktif dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya. Dalam hal pelaksanaannya, ini tidak terlepas dari peran sekolah sebagai institusi pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dari Yantoro & Sholeh (2021:175-176) bahwa “sekolah adalah suatu institusi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dengan tujuan mencapai aspirasi mereka, serta berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kognitif, sosial-emosional, dan psikomotorik siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.” Penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan non formal. Dalam kaitannya dengan pendidikan non formal, sekolah menyelenggarakan program ekstrakurikuler yakni salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian serta analisis data kemudian uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan yaitu terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa di SDN 12/X Pemusiran. Hal ini terbukti pada hasil uji *independent sampel t test post-test* didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $44,057 > 2,063$. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan rata-rata nilai kemampuan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dibuktikan pula dengan uji *paired sampel t-test pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 ialah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menandakan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan apresiasi yang besar kepada pihak yang telah memberikan bantuan serta ucapan terimakasih atas partisipasinya pada penelitian ini yaitu warga SD Negeri 12/X Pemusiran.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alirmansyah, & Rizkiah, N. N. (2023, Oktober 10). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 7617-7620. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2989>
- Alirmansyah, & Wulandari, N. (2023, Oktober 10). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 6, 7538-7542.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>
- Azeet, A. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Fuadah, W., Ruhimat, M., & Komalasari, K. (2018). The Influence of Activeness in Joining Extracurricular Activity on Students' Social Intelligence. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 41-49.
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v3i2.14542>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 201-210. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Goleman, D. (2015). *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardani, Auliya, N., Andriani, H., Fardani, R., Ustiawaty, J., Utami, E., . . . Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Heryana, A. (2020, June). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Esa Unggul*, 1-11. <https://www.researchgate.net/publication/342476833>
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Lampiran III tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud, Jakarta.
- Mahmudah, R. A. (2023). *Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah Nur Al-Zahrah Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhalizah, Y. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas II Pada Muatan Matematika SDN 110/I Desa Tenam*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi.
- Nuryadi, Astuti, T., Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pertiwi, L. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri*. Universitas Lampung.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sudjana, N. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Publisher
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*.

- Yogyakarta: UNY Press.
- Sutisna, I. (Maret 2020). *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.
- Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2021). Analisis Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di Masa Pandemi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 175-181. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.544>